

RINGKASAN

ANGGA PUTERI AJENG PRESTIYANY. Manajemen Pemberian Pakan Alami dan Buatan Pada Pembenihan Ikan Patin Siam (*Pangasius hypophthalmus*) Di Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT), Kedunggede, Mojokerto. Dosen pembimbing Abdul Manan, S.Pi., M.Si

Sembilan komoditas perikanan yang menjadi target Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), salah satunya adalah ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*). Permasalahan yang sering terjadi dalam budidaya ikan patin siam yaitu terbatasnya ketersediaan pakan untuk benih ikan patin. Hal tersebut dapat mengakibatkan keterlambatan pemberian pakan sehingga membuat benih ikan patin bersifat kanibal. Cara yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan manajemen pakan pada pembenihan patin. Hal ini karena pakan merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ikan. Pertumbuhan yang cepat merupakan tujuan utama dalam budidaya sehingga perlu adanya manajemen pemberian pakan untuk mempercepat pertumbuhan ikan.

Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT), Desa Kedunggede, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 18 Januari-18 Februari 2016. Praktek Lapangan ini adalah metode deskriptif dengan pengambilan data primer sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara partisipasi aktif, observasi, wawancara dan studi pustaka.

Manajemen pemberian pakan pada pembenihan ikan patin siam dilakukan dengan memberikan dua jenis pakan yaitu pakan alami dan buatan. Pakan alami yang digunakan adalah *Artemia* sp. dan *Tubifex* sp. Manajemen pemberian pakan alami pada larva ikan patin meliputi jadwal pemberian yang diberikan setiap 1-2 jam sekali. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pemberian pakan adalah tingkat perkembangan ikan, ukuran larva atau benih, bukaan mulut larva atau benih, jenis pakan, teknik pemberian pakan, frekuensi pemberian pakan.

Kata kunci : Manajemen pakan, patin siam, pembenihan patin siam.

SUMMARY

ANGGA PUTERI AJENG PRESTIYANY. Management Of Natural and Artificial Feeding Feed In Patin Siam Hatcheries (*Pangasius hypopthalmus*) At Installation of Freshwater Aquaculture (IBAT), Kedunggede, Mojokerto. Academic advisor Abdul Manan, S.Pi., M.Si

Nine commodity that becomes the target of the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries (MMAF) one of which is a siamese catfish (*Pangasius hypopthalmus*). The problems that often occur in Siamese catfish culture namely the availability of feed for catfish seed. It can result delay so as to make the seed feeding catfish are cannibals. The way to overcome these problems by applying feed management on pangasius hatchery. This is because the feed is a factor that affects the growth of fish. The rapid growth is the main goal in cultivation so that the need for management to accelerate the growth of feeding fish.

Field Work Practice was held in Installation of Freshwater Aquaculture (IBAT), Kedunggede Village, Dlanggu District, Mojokerto Regency, East Java, on January 18 to February 18 2016. Field practice is descriptive method with secondary and primary data collection. Data collection was performed by means of active participation, observation, interviews and literature.

Management of feeding in catfish hatcheries conjoined done by providing two types of feed that is natural and artificial feed. Natural feed used is *Artemia* sp. and *Tubifex* sp. Management of natural feeding on the larvae of catfish includes dosing schedule given every 1-2 hours. Factors that influence the management of feeding is the level of development of the fish, the size of the larvae or seed, seed larvae mouth opening, type of feed, feeding technique, feeding frequency.

Keyword : Feeding management, patin siam, patin siam hatchery.